

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan seseorang.

Melalui pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, pengembangan potensi diri, bertanggung jawab, cerdas dan kreatif. Dengan demikian pendidikan harus diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan memiliki budi pekerti yang luhur serta mampu bersaing di era globalisasi.

Sebagaimana yang telah diatur dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab 1, pasal 1 Bahwa:” pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk menjadi manusia yang beriman, beraklat mulia, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan memiliki kerterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Kemajuan suatu bangsa bergantung pada kualitas manusia yang ada dinegara tersebut khususnya pada generasi muda. Mahasiswa dapat dikatakan sebagai generasi muda yang sedang menuntut ilmu di kampus, yang aktivitasnya adalah belajar. Kampus adalah lembaga pendidikan formal yang dapat mewujudkan dan merealisasikan tujuan pendidikan. Kampus mampu mengembangkan bakat dan minat mahasiswa melalui program studi dan kegiatan mahasiswa berorganisasi untuk mendorong peningkatan kualitas intelektual dan kemampuan emosional. Mahasiswa dapat memanfaatkan kegiatan berorganisasi untuk mengembangkan potensi kepribadian dan prestasi dibidang pendidikan. Upaya yang dapat dilakukan untuk membantu mengembangkan potensi secara optimal salah satu caranya yaitu melalui kegiatan pengembangan

bakat, minat, pemikiran kritis, kreatif, inovatif, dan produktif. Baik dalam bidang kehidupan agar menjadi manusia yang berkualitas dimasa depan. Kegiatan berorganisasi merupakan kegiatan belajar mengajar diluar jam pembelajaran yang terprogram, yang dimaksud untuk meningkatkan cakrawala pandang mahasiswa, menumbuhkan bakat dan minat.

Dengan kegiatan berorganisasi mahasiswa dapat mengembangkan pola pikir yaang lebih baik, meningkatkan kemampuan berbicara, mampu menyelesaikan masalah, lebih percaya diri, dan disiplin belajar. Kegiatan berorganisasi sangat membantu mahasiswa tidak hanya dalam pendidikan melainkan dalam perilaku dan akhlak mulia akan tumbuh dalam diri mahasiswa sehingga peserta mahasiswa mampu bersosialisasi di sekitarnya, tidak hanya dilingkungan kampus melainkan dalam lingkungan pergaulan dan lingkungan tempat tinggal.

Disiplin belajar merupakan tindakan atau sikap seseorang yang suka rela menaati peraturan dan sadar akan tanggung jawabnya, sehingga ia akan mematuhi dan melakukan tugas sesuai harapan. Banyak mahasiswa merasa kesulitan ketika harus dihadapkan dengan suatu pilihan dan akhirnya, mahasiswa menghindar dengan segala alasan. Mahasiswa yang sibuk berorganisasi dengan alasan untuk menyalurkan kegiatan, melatih mental, memperkaya pengalaman dan menambah wawasan. Tetapi banyak pula mahasiswa yang menghabiskan waktu untuk hal yang negatif, seperti bergaul dan berceramah seharian penuh dengan sesama, menghindari pelajaran yang tidak di sukai, begadang di malam hari dan bermain games. Peranan disiplin belajar sangat diperlukan dalam kegiatan belajar, karena disiplin belajar merupakan salah satu faktor peraturan yang harus ditaati oleh seseorang yang dapat mempengaruhi belajar.

Ada mahasiswa yang sangat senang mengikuti kegiatan organisasi di kampus dan ada juga yang kurang senang. Mahasiswa yang aktif dan terlalu sibuk dalam organisasi dapat menyebabkan motivasi belajar siswa menurun, seperti malas belajar, malas mengerjakan tugas,

sehingga ada beberapa mahasiswa meminjam tugas temannya yang sudah selesai mengerjakannya dan hendak di kumpul. Namun ada mahasiswa yang mengikuti organisasi tetapi motivasi belajarnya tetap tinggi sehingga prestasi belajarnya juga bagus. Akan tetapi Terdapat Organisasi mahasiswa yang dimanfaatkan oleh mahasiswa dalam mengembangkan bakat maupun minat mahasiswa tersebut. Ada mahasiswa yang sangat senang mengikuti kegiatan kemahasiswaan dan ada juga kurang meminatinya. Mahasiswa yang aktif dan terlalu sibuk dalam organisasi dapat menyebabkan motivasi belajar mahasiswa menurun, seperti malas belajar, tidak tekun dalam mengerjakan tugas dan terkadang ada beberapa yang hanya meminjam tugas yang sudah selesai dikerjakan teman, penurunan indeks prestasi, kegagalan dalam perkuliahan seperti gagal lulus di mata kuliah tertentu dan harus mengulang tahun depan mengalami penurunan prestasi akademik di tempat belajarnya. Bahkan, untuk menjadi mahasiswa yang aktif di kampus terkadang mengenyam bangku kuliahnya lebih lama dari masa studi umumnya Banyak Aktifitasnya yang lebih mengutamakan Organisasinya, apabila dalam organisasi tersebut kedudukannya merupakan pengurus inti yang memiliki tanggung jawab yang besar dalam sebuah organisasi. Hal ini sering kali dijadikan alasan tidak mengikuti perkuliahan, acuh terhadap tugas-tugas dan juga ujian menyepelkan mata kuliah tertentu terutama jika dosennya kurang kompeten dalam mentransfer ilmunya kepada mahasiswa.

Seperti yang saya lihat dari hasil observasi di kampus Universitas HKBP Nommensen medan masih banyak mahasiswa yang mengikuti organisasi memiliki motivasi belajar yang rendah dan prestasi belajarnya rendah. Penurunan indeks prestasi tidak mencapai ipk minimum maka mahasiswa harus memperbaiki nilai tersebut. Karena mahasiswa yang aktif dalam organisasi di kampus mahasiswa terkadang menjadikan alasan ketidak tuntasan nilai yang diperolehnya. Keaktifan berorganisasi juga membawa mahasiswa untuk tidak peduli terhadap

tugas yang diberikan kepadanya dan selalu mengandalkan teman yang bisa diandalkan. Disini bisa dilihat prestasi belajar mahasiswa yang menurun akibat aktif dalam Berorganisasi dan tidak adanya disiplin belajar untuk menaati peraturan dalam masuk keruangan maupun dalam mengerjakan tugas. Oleh sebab itu pengajaran tidak mungkin mencapai target yang maksimal. Karena Seorang mahasiswa perlu memiliki sikap disiplin dengan melakukan latihan yang memperkuat dirinya sendiri untuk selalu terbiasa patuh dan mempertinggi daya kendali diri. Disiplin belajar adalah pengendalian diri mahasiswa terhadap bentuk aturan aturan baik tertulis maupun tidak tertulis yang telah diterapkan oleh mahasiswa yang bersangkutan maupun yang berasal dari luar serta bentuk kesadaran akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pelajar baik disiplin dirumah maupun dikampus dengan tidak melakukan sesuatu yang dapat merugikan tujuan dari proses belajarnya. Berikut daftar kumpulan nilai mahasiswa (IPK) pendidikan ekonomi stambuk 2017 Universitas HKBP Nommensen Medan.

Table 1.1 Daftar Kumpulan Nilai (IPK) Pendidikan Ekonomi Stambuk 2017 Universitas HKBP Nommensen Medan T.A 2018/2019

Kelas	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-Rata	Huruf Predikat
Grub A	2,35	3,00	50	C
Grub B	2,75	3,67	57	C+

Sumber : (DKN Pendidikan ekonomi stambuk 2017

Universitas HKBP Nommensen

Berdasarkan hasil pengamatan penulis yang dapat dilihat dari hasil studi semester genap mahasiswa dalam pembelajaran pendidikan ekonomi Grub A, dan B di Universitas HKBP Nommensen medan T.A 2018/2019 Keaktifan berorganisasi dan disiplin belajar adalah dua prioritas kemampuan yang harus dimiliki mahasiswa saat di kursi perkuliahan dalam memperoleh nilai yang baik. Rendahnya kemampuan berorganisasi dan ketidak mampuan disiplin belajarnya akan menjadi batu sandungan dalam meraih impiannya dan masalah serius

bagi mahasiswa pendidikan ekonomi dan diharapkan mahasiswa adalah dengan nilai yang tinggi sebagai perwujudan aspek *skill*. Lantas bagaimana menumbuhkan kedua *skill* dalam lingkungan akademik khususnya mahasiswa Grup A pendidikan Ekonomi

Berdasarkan pernyataan dan pendapat di atas penulis tertarik membuat suatu penelitian yang mengacu pada *atribut skill* dengan judul “ **Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2017 Universitas HKBP Nommensen Medan T.A 2018/2019**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Keaktifan berorganisasi mahasiswa program studi pendidikan ekonomi stambuk 2017.
2. Disiplin belajar mahasiswa program studi pendidikan ekonomi stambuk 2017.
3. Prestasi belajar mahasiswa program studi pendidikan ekonomi stambuk 2017
4. Pengaruh keaktifan dalam berorganisasi terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi pendidikan ekonomi stambuk 2017.
5. Pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi pendidikan ekonomi stambuk 2017.

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Keaktifan berorganisasi yang diteliti dalam penelitian ini terbatas pada tingkat kehadiran dalam pertemuan, jabatan yang dipegang pemberian saran, usulan, kritik, dan pendapat bagi, peningkatan, organisasi, kesediaan anggota untuk berkorban, dan motivasi anggota
2. Disiplin belajar yang diteliti dalam penelitian ini terbatas pada disiplin waktu dan perbuatan mahasiswa program studi pendidikan ekonomi stambuk 2017
3. Prestasi belajar yang di teliti dalam penelitian ini terbatas pada indeks prestasi kumulatiff mahasiswa program studi pendidikan ekonomi stambuk 2017

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi dan batasan masalah yang sudah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi pendidikan ekonomi stambuk 2017?
2. Apakah terdapat pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi pendidikan ekonomi stambuk 2017?
3. Apakah terdapat pengaruh keaktifan berorganisasi dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi pendidikan ekonomi stambuk 2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan diatas yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi pendidikan ekonomi stambuk 2017.

2. Untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi pendidikan ekonomi stambuk 2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh keaktifan berorganisasi dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi pendidikan ekonomi stambuk 2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, addapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk memperluas pengetahuan dan menambah wawasan baru mengenai pengaruh keaktifan berorganisasi dan disiplin terhadap prestasi belajar sebagai bekal masa depan yang lebih baik.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan bagi pihak lembaga tempat penelitian akan pentingnya berorganisasi dan disiplin belajar dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.
3. Hasil penelitian ini juga diharapkan akan menjadi bahan masukan dan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Hakikat Keaktifan Berorganisasi

Organisasi merupakan suatu pola kerja sama antara orang-orang yang terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang saling berhubungan untuk mencapai tujuan tertentu. Definisi yang lain dari organisasi adalah sekelompok orang yang terbiasa mematuhi perintah para pemimpinnya dan tertarik pada kelanjutan dominasi partisipasi mereka dan keuntungan yang dihasilkan, yang membagi di antara mereka praktik-praktik dari fungsi yang dijalankan tersebut. Organisasi dapat pula didefinisikan sebagai sebuah struktur hubungan kekuasaan dan kebiasaan orang-orang dalam suatu sistem administrasi.

Menurut Malayu Hasibuan (2010:24) “ Organisasi adalah suatu sistem perserikatan formal, berstruktur dan terkoordinasi dari sekelompok orang yang bekerja sama dalam menjabai tujuan tertentu. Atau Chester I Benhard dalam buku Malayu Hasibuan bahwa Organisasi adalah suatu sistem kerja sama yang terkoordinasi secara sadar dan dilakukan oleh dua orang atau lebih. Dan Menurut koontz dan O’Donnel Bahwa organisasi adalah pembinaan hubungan wewenang dan dimasukkan untuk menjabai koordinasi yang struktural, baik secara vertikal, maupun secara horizontal di antara posisi-posisi yang telah diserahkan tugas-tugas khusus yang dibutuhkan

untuk mencapai tujuan perusahaan. Jadi organisasi adalah hubungan struktural yang mengikat/menyatukan perusahaan dan kerangka dasar tempat individu-individu berusaha, dikoordinasi.

Beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa organisasi adalah suatu sistem yang saling berpengaruh antara beberapa orang yang saling berinteraksi dan berkerjasama dalam rangka mencapai tujuan bersama. Organisasi mencapai tujuannya apabila anggota yang didalamnya saling berinteraksi dan saling bekerja sama dengan baik sesuai harapan organisasi tersebut.

Sedangkan mahasiswa adalah setiap orang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi dengan batas Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah suatu yang sandang oleh seseorang karena hubungannya dengan perguruan tinggi (sudah secara resmi terdaftar), dimana aktifitasnya adalah belajar atau menuntut ilmu pada jurusan atau program studi tertentu dan diharapkan menjadi calon-calon intelektual di masa depan.

Dari uraian diatas mengenai pengertian organisasi dan mahasiswa maka organisasi mahasiswa adalah subsistem kelembagaan non struktural universitas yang merupakan sebuah wadah dan sarana perbedaannya diri mahasiswa yang diharapkan dapat menampung dan menyalurkan minat, bakat dan kemaran sekaligus menjadi wadah kegiatan peningkatan penalaran dan keilmuan, serta profesi mahasiswa yang merupakan bagian dari proses pendidikan. Menurut sukiman Organisasi mahasiswa merupakan bentuk kegiatan di perguruan tinggi yang diselenggarakan dengan prinsip dari, oleh dan untuk mahasiswa.” Sedagkan buku pedoman Universitas HKBP Nommensen (2017:25) Menjelaskan bahwa Kepemimpinan Organisasi Mahasiswa adalah sebagai berikut :

- Dekan melalui ketua program studi untuk merencanakan kegiatan program studi yang berkaitan dengan kegiatan tridarma PT dan kerja sama selama periode kepemimpinannya (4 tahun) dalam bentuk rencana Operasional (Renop) tahunan berdasarkan Renstal fakultas sesuai tuntutan perkembangan IPTEKS dan kebutuhan penguasaan lulusan.

- Dekan dan Wakil Dekan mengkoordinasi dan mengawasi pelaksanaan penerapan buku panduan Akademik, pedoman penulisan dan pembimbingan Skripsi, Implementasi Kurikulum, pedoman jaminan Mutu, Kode Etik dan tenaga kependidikan, dan Kode Etik mahasiswa.
- Dekan membentuk dan melantik kepanitiaan yang menunjang kegiatan fakultas seperti : panitia pelatihan dan pertemuan ilmiah (lokakarya, seminar,dll.) misalnya yang berkaitan dengan pengembangan pengetahuan tentang penyusunan dan revisi kurikulum, Silabus, RPS, dan bahan ajar /modul pembelajaran, penelitian, pengabdian pada masyarakat, dan lain lain.
- Dengan membentuk, melantik kepengurusan dan mengoordinasi unit unit ditingkat fakultas, seperti : Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan (FKIP) Universitas HKBP Nommensen (FKIP), dan paduan suara fakultas keguruan dan ilmu pendidikan (FKIP) Universitas HKBP Nommensen.
- Dekan juga membentuk dan melantik, kepengurusan tingkat fakultas, misalnya : Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM). Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ), Ikatan Alumni Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas HKBP Nommensen UHN.

Dan menurut kepmen Dikbud nomor : 155/U/2005/2013 Organisasi mahasiswa merupakan salah satu elemen yang sangat penting dalam elemen yang sangat penting dalam proses pendidikan diperguruan tinggi. Keberadaan organisasi mahasiswa merupakan wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa kearah perluasan wawasan, peningkatan, kecendekiawanan, integritas kepribadian, menanamkan sikap ilmiah, dan pedoman tentang arah profesi dan sekaligus meningkatkan kerjasama serta menumbuhkan rasa dan kesatuan. Dengan demikian organisasi mahasiswa merupakan suatu kelompok dari beberapa orang mahasiswa dengan suatu koordinasi yang melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah di tetapkan ke arah perluasan wawasan dan peningkatan kecerdasan. Dalam organisasi terdapat adanya suatu hubungan atau intraksi antara anggota yang satu dengan anggota yang lain untuk melakukan suatu kerjasama demi tercapainya suatu tujuan.

Pada saat ini, dikenal ada dua macam organisasi mahasiswa yaitu “organisasi intra-universiter dan organisasi ekstra-universiter. “organisasi intra universiter adalah organisasi kemahasiswaan yng berkedudukan di dalam perguruan tinggi, yang ruang lingkup kegiatan dan anggotanya hanya terbatas pada mahasiswa yang ada di perguruan tinggi tersebut atau sewaktu-waktu melibatkan peserta dari luar. Organisasi intra terbagi menjadi dua bagian yaitu pertama,

berdasarkan ruang lingkungannya yang terdiri dari organisasi tingkat universitas (ruang lingkungannya tingkat universitas), organisasi tingkat fakultas (rang lingkungannya satu fakultas), dan organisasi tingkat jurusan (ruang lingkungannya satu jurusan). Kedua, organisasi berdasarkan minat dan bakat atau lebih dikenal dengan nama unit kegiatan mahasiswa (UKM) dengan ruang lingkungannya ada yang setingkat fakultas dan lebih banyak setingkat universitas. Organisasi ekstra universiter, yaitu organisasi yang berkedudukan diluar perguruan tinggi tertentu, dimana ruang lingkup dan anggotanya adalah mahasiswa seperguruan tinggi atau lintas perguruan tinggi. Misalnya gerakan Mahasiswa Kristen Indonesian (GMKI).

Pembentukan organisasi kemahasiswaan intra perguruan tinggi yang menaungi semua aktivitas kemahasiswaan baik pada tingkat universitas, fakultas, dan jurusan di lingkungan Universitas HKBP Nommensen mengacu kepada keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan tentang pedoman umum organisasi kemahasiswaan diperguruan tinggi yang bentuk dan badan kelengkapannya ditetapkan berdasarkan kesepakatan antara mahasiswa tidak bertentangan dengan perundangan yang berlaku dan status Nommensen. menyatakan bahwa : Aktivitas dapat diartikan sebagai keaktifan atau kegiatan. Aktivitas dibagi menjadi 2 yaitu : aktif yang hanya dengan alasan yang lemah saja sudah mau bergerak untuk melaksanakan kegiatan dan tidak aktif yang walaupun ada alasan-alasan yang kuat untuk menjalankan suatu kegiatan, masih belum mau melaksanakan kegiatan tersebut.

Dimana keaktifan mahasiswa dalam sebuah organisasi dapat dilihat dari keteraturan dan keterlibatan seorang untuk aktif dalam kegiatan “ keaktifan adalah suatu kegiatan /aktifitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik, seperti mental, intelektual dan emosional.” Keaktifan berorganisasi adalah belajar melakukan kegiatan dengan beraktifitas, bergerak dalam melakukan sesuatu dengan arti dari setiap situasi dialaminya

dengan menggunakan apa yang dipelajari untuk keuntungan kelompok dengan mengupayakan agar segalanya terlaksana” jadi dapat disimpulkan bahwa keaktifan mahasiswa dalam organisasi merupakan suatu perilaku atau tindakan nyata yang bisa dilihat dari keteraturan dan keterlibatan seorang mahasiswa dalam kegiatan organisasi tersebut.

a) Unsur Unsur Keaktifan Organisasi

Tiga unsur organisasi itu tidak berdiri sendiri, akan tetapi saling kait atau saling berhubungan sehingga merupakan suatu kesatuan yang utuh.

- 1 Man (orang-orang) dalam kehidupan organisasi atau ketatalembagaan sering disebut dengan istilah pegawai atau personel. Pegawai atau personel terdiri dari semua anggota atau warga organisasi, yang menurut fungsi dan tingkatnya terdiri dari unsur pimpinan (administrator) sebagai unsur pimpinan tertinggi organisasi, para manager yang memimpin suatu unit satuan kerja sesuai dengan fungsinya masing masing dan para pekerja (workers).
- 2 Kerja sama yang dimaksud dengan kerja sama adalah suatu perbuatan bantu atau suatu perbuatan yang dilakukan secara bersama sama untuk mencapai tujuan bersama.
- 3 Tujuan bersama merupakan arah atau suasana yang dicapai. Tujuan menggambarkan tentang apa yang akan dicapai, yang diharapkan. Tujuan merupakan titik akhir tentang apa yang dikerjakan. Tujuan juga menggambarkan apa yang harus dicapai melalui prosedur, program, pola, kebijakan, strategi, anggaran dan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan
 - a. Lingkungan, yaitu keadaan sosial, budaya ekonomi dan teknologis
 - b. Kekayaan alam, yaitu keadaan iklim, udara air, cuaca, flora dan fauna

b) Fungsi Keaktifan Organisasi

Menurut Muflihah (2015-9) adalah

- a. Sebagai wadah atau sarana bertemu dan berkumpulnya individu
- b. Sarana untuk mempermudah terwujudnya harapan, cita cita atau tujuan individu dan tujuan bersama
- c. Media untuk menyalurkan ide gagasan, pendapat atau gagasan atas sesuatu yang dipandang lebih baik untuk dikerjakan dalam rangka tujuan yang dimaksud.
- d. Arena untuk mampu mengerti, memahami dan menerima kondisi dan atau sikap seseorang atau sesuatu yang sedang dihadapi.
- e. Sarana mengasah kemampuan diri dalam keberanian menyampaikan pendapat atau argumentasi atas sesuatu yang sedang dibicarakan.

Pada dasarnya partisipasi didefinisikan sebagai keterlibatan mental atau pikiran dan emosi atau perasaan seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan.

Menurut Keith Dalam buku Kompri, (2017:244) usaha meningkatkan disiplin belajar yaitu :

- a. Kesadaran diri
Sebagai pemahaman bahwa disiplin dipandang penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya.
- b. Pengikutan dan ketatan
Sebagai langkah penerapan atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku seseorang
- c. Teladan
Perbuatan dan tindakan lebih besar pengaruhnya dibandingkan hanya sekedar dengan kata-kata
- d. Hukum
Hukuman sebagai usaha untuk menyadarkan, menorehkan dan meluruskan perilaku yang salah sehingga anak kembali pada perilaku

e. Lingkungan berdisiplin

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang

f. Latihan berdisiplin

Disiplin dapat juga dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan

Partisipasi mendorong orang-orang untuk menerima tanggung jawab dalam aktivitas kelompok.

Ini juga merupakan proses sosial yang melaluinya orang-orang menjadi terlibat sendiri dalam organisasi dan mewujudkan keberhasilannya. Pada saat orang-orang mulai menerima tanggung jawab aktivitas kelompok, mereka melihat adanya peluang untuk menyelesaikan hal-hal yang mereka inginkan, yaitu merasa bertanggung jawab menyelesaikan pekerjaannya. Gagasan tentang upaya menimbulkan kerja tim dalam kelompok ini merupakan langkah utama mengembangkan kelompok untuk menjadi unit kerja yang berhasil. Jika orang mau melakukan sesuatu, mereka akan menemukan cara melakukannya,

Kegiatan organisasi mahasiswa sering dilakukan di luar jam pelajaran sama halnya dengan kegiatan ekstrakurikuler siswa. Sehingga indikator keaktifan berorganisasi dalam penelitian ini berupa bentuk keaktifan dalam kegiatan organisasi mahasiswa. Berikut akan dijelaskan lebih rinci lagi tentang bentuk keaktifan mahasiswa dalam kegiatan organisasi mahasiswa yaitu :

- ✓ Pertama tingkat kehadiran dalam pertemuan, tingkat kehadiran mahasiswa dalam pertemuan yang telah ditentukan dalam organisasi tersebut, sangat berpengaruh terhadap kecakapan pengembangan bakat ataupun minat dari mahasiswa tersebut tingkat kehadiran mahasiswa dalam pertemuan dapat dilihat dari alasan utama masuk dalam organisasi tersebut. Apabila seorang aktif dalam berorganisasi karena berdasarkan kemauan sendiri dan memiliki tujuan yang baik, maka mahasiswa tersebut akan senang hati selalu hadir dalam pertemuan tanpa mengganggu

kegiatan penting lainnya (perkuliahan) sehingga bakat dan minatnya akan terbentuk secara sempurna.

- ✓ Kedua jabatan dipegang dalam organisasi mahasiswa jabatan yang dipegang akan mempengaruhi keterlibatannya dalam organisasi tersebut, semakin tinggi jabatan yang dipegang dalam suatu organisasi maka akan semakin besar pula waktu yang harus diluangkan untuk tuntutan kerja dalam kegiatan organisasi dan memiliki tugas maupun tanggung jawab yang besar dalam memimpin anggotanya sehingga tercapai tujuan organisasi tersebut. Sebaliknya apabila dalam organisasi tersebut hanya menjadi anggota saja maka keterlibatannya tidak sesibuk menjadi pengurus inti
- ✓ Ketiga pemberian saran, usulan, kritik, dan pendapat bagi peningkatan organisasi. Dalam organisasi mahasiswa untuk peningkatan mutu dan ketercapaian tujuan dari organisasi tersebut maka dibutuhkan saran, usulan, kritik, dan pendapat yang membangun dari anggota. Setiap anggota berkewajiban memberikan kontribusi dalam pemberian saran, usulan, kritik, dan pendapat agar mahasiswa terlatih untuk mendengar pendapat orang lain, menganggap usulan atau kritik orang lain, menghormati saran orang lain.
- ✓ Keempat kesediaan anggota untuk berkorban, dalam organisasi mahasiswa banyak hal yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. Untuk itu diperlukan kesediaan anggota untuk berkorban. Misalnya meluangkan waktu untuk melakukan kegiatan organisasi, waktu luang atau waktu bermain mahasiswa akan sedikit, bahkan waktu untuk pekerjaan rumah maupun tugas kampus akan tersita. Untuk itu mahasiswa yang aktif dalam organisasi harus dapat membagi waktunya dengan memprioritaskan kegiatan yang penting terlebih dahulu.
- ✓ Kelima motivasi anggota, seseorang aktif dalam organisasi mahasiswa pasti ada motivasi tersendiri tergantung pada mahasiswa tersebut. Motivasi seseorang ikut serta dalam organisasi

adalah untuk mendapatkan kecakapan dengan yang tidak mungkin di dapatkan si bangku perkuliahan mencapai sebuah prestasi. Bagi mahasiswa yang aktif berorganisasi, prestasi akademis maupun non akdemi sangat penting, jika aktif berorganisasi seorang akan terbiasa bekerjasama dengan orang lain (works as a team), memiliki jiwa kepemimpinan (work as leader), terbiasa bekerja dengan manajemen (work with management), terbiasa membagi waktu antara kuliah dan organisasi. Motivasi lain adalah eksistensi dan aktualisasi diri dalam lingkungan dimana berada. Eksistensi ini terkait dengan kegiatan ego yang ada dalam diri mahasiswa lainnya. Bahkan, ingkup tersebut sampai kepada keinginan untuk lebih dikenal para dosen dilingkungan fakultas atau proram studinya. Motivasi ini menjadi bagian yang tak terpisahkan ketika mahasiswa ikut serta dalam organisasi untuk berorganisasi. Banyak manfaat yang akan di dapat jika aktif dalam organisasi, senada dengan pendapat umum menyatakan bahwa :

Melalui kegiatan yang dilakukan di luar akademik perkuliahan, para pelajar dapat mengekspansi kemampuannya sesuai dengan minat dan bakat yang di miliki kegiatan dalam suatu organisasi yang bersifat positif tidak hanya berguna untuk mengisi waktu luang saja, tetapi juga dapat memotivasi pelajar untuk lebih menikmati bagdangnya dan berpartisipasi dalam organisasi sehingga dapat berpengaruh terhadap prestasi akademik yang diraih oleh pelajaran diri sendiri.

Ketiga memperluas jaringan atau *networking* di dalam organisasi akan banyak orang baru yakni teman teman mahasiswa seangkatan, seenior, mahasiswa dan jurusan lain, atau praktisi dibidang organisasi dapat membantu memperluas jaringan atau *networking*. Keempat mengasah kemampuan sosial, mahasiswa yang tergabung dalam organisasi, umumnya secara sosial juga lebih aktif di banding mereka yang tidak ikut organisasi. Jika ikut organisasi, maka akan terlatih

berinteraksi dengan berbagai macam tipe orang kelima *problem solving* dalam manajemen konflik, dalam mengikuti organisasi kita dituntut untuk belajar memecahkan masalah apabila sewaktu-waktu terjadi kendala mengenai organisasi. Berdasarkan manfaat yang didapat setelah aktif dalam organisasi, organisasi mahasiswa berperan sebagai pendongkrak peningkatan capaian hasil belajar mahasiswa yang bisa diwujudkan melalui indeks prestasi mahasiswa tersebut sehingga prestasi belajar juga akan meningkat.

2.1.2 Hakikat Disiplin Belajar

Disiplin dapat diartikan secara etimologi maupun termonologi. Secara etimologis, istilah disiplin berasal dari bahasa Inggris “discipline” yang artinya pengikut atau penganut. Sedangkan secara terminologis, istilah disiplin mengandung arti sebagai keadaan tertib dimana para pengikut itu tunduk dengan senang hati pada ajaran-ajaran para pemimpinnya. Disiplin secara lengkap adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggungjawab tanpa paksaan dari siapa pun. Disiplin disini adalah setiap hal atau pun pengaruh yang dibutuhkan untuk membantu peserta didik agar dia dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan juga penting dengan tata cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya .

Menurut Kompri (2017:236) Disiplin Belajar adalah perilaku atau tingkah laku yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku baik yang ditetapkan secara individu ataupun kelompok sejak aturan itu diterapkan atau diberlakukan suatu panggilan hidup karena tanpa belajar akan mengakibatkan menurunnya kualitas diri seseorang.

Menurut Abdullah dalam buku Kompri (2017:245) agar setiap orang bisa membiasakan disiplin belajar dan memanfaatkan waktu, perlu mengajarkan sembilan kiat mengelola waktu, yaitu :

- ❖ Biasakan tertib dan teratur.
- ❖ Selalu terencana.
- ❖ Biasakan bekerja dengan data dan informasi akurat.
- ❖ Sediakan perangkat yang memadai.
- ❖ Jangan menunda/mengulur waktu.
- ❖ Selalu tepat waktu.
- ❖ Usahakan cepat, ringkas, dan selamat
- ❖ Biasakan cek dan ricek, dengan cara membuat daftar yang akan dikerjakan , memadai yang sudah dilaksanakan.
- ❖ Meneliti kembali setelah selesai.

Menurut Malayu (2016:194), ada delapan Indikator-indikator Kedisiplinan karyawan suatu organisasi diantaranya :

1. Tujuan dan Kemampuan

Tujuan dan kemampuan ikut mempengaruhi tingkat kedisiplinan karyawan. Tujuan yang akan dicapai harus jelas dan ditetapkan secara ideal serta cukup menantang bagi kemampuan karyawan. Hal ini berarti bahwa tujuan (pekerjaan) yang dibebankan kepada karyawan harus sesuai dengan kemampuan karyawan bersangkutan, agar dia bekerja sungguh-sungguh dan disiplin dalam mengerjakannya

2. Teladan Pimpinan

Teladan pimpinan sangat berperan dalam menentukan kedisiplinan karyawan karna pimpinan dijadikan teladan dan panutan oleh para bawahannya. Pimpinan harus memberi contoh yang baik, berdisiplin baik, jujur adil, sserta sesuai dengan kata perbuatan dengan teladan pimpinan yang baik, kedisiplinan bawahan pun akan ikut baik. Jika teladan pimpinan kurang baik (kurang berdisiplin), para bawahan pun akan kurang disiplin.

3. Balas Jasa

Balas jasa (gaji kesejateraan) ikut mempengaruhi kedisiplinan karyawan karena balas jasa akan memberi kepuasan dan kecintaan karyawan terhadap perusahaan/pekerjaannya. Jika kecintaan karyawan semakin baik terhadap pekerjaan, kedisiplinan mereka akan semakin baik pula.

4. Keadilan

Keadilan ikut mendorong terwujudnya kedisiplinan karyawan, karena ego dan sifat manusia yang selalu merasa dirinya penting dan minta diperlakukan sama dengan manusia lainnya.

5. Sanksi Hukuman

Sanksi hukuman berperan penting dalam memelihara kedisiplinan karyawan. Dengan sanksi hukuman yang semakin berat, karyawan akan semakin takut melanggar peraturan perusahaan, sikap, dan perilaku indiscipliner karyawan akan berkurang

6. Ketegasan

Ketegasan pimpinan dalam melakukan tindakan akan mempengaruhi kedisiplinan karyawan perusahaan. Pimpinan harus berani dan tegas, bertindak untuk menghukum setiap karyawan yang indiscipliner sesuai dengan sanksi hukuman yang telah ditetapkan. Pimpinan yang berani bertindak tegas menerapkan hukuman bagi karyawan yang indiscipliner akan disegani dan diakui kepemimpinannya oleh bawahan.

7. Hubungan kemanusiaan

Hubungan kemanusiaan yang harmonis diantara sesama karyawan ikut menciptakan kedisiplinan yang baik pada suatu perusahaan.

Kesimpulan

Kedisiplinan adalah fungsi MSDM yang terpenting dan menjadi tolok ukur untuk mengukur/mengetahui apakah fungsi-fungsi MSDM lainnya secara keseluruhan telah

dilaksanakan dengan baik atau tidak. Kedisiplinan karyawan yang baik, mencerminkan bahwa fungsi fungsi MSDM lainnya telah dilaksanakan sesuai dengan rencana.

Sedangkan Menurut Kompri, M.Pd.I. Kedisiplinan (2017:246) Dalam belajar yaitu :

1. Mengikuti pedoman umum untuk belajar
 - Keteraturan dalam belajar
 - Konsentrasi
 - Tertib dalam belajar
2. Cara mengatur waktu
 - Pengelompokan waktu
 - Penjataan waktu

Agama apapun mengajarkan agar waktu dapat dimanfaatkan dengan sebaik mungkin. Tepat waktu dalam belajar, sangat membantu kita untuk memperoleh prestasi yang tinggi. Mahasiswa seharusnya tepat waktu dalam datang maupun kuliah. Dan sebaiknya harus membuat jadwal belajar baik dikampus maupun dirumah yang disesuaikan dengan kegiatan seharinya. Agar tidak ditemukan lagi mahasiswa yang keluar masuk seruangan seenaknya ataupun membolos kuliah dan menghabiskan waktunya untuk hal2 yang tidak penting dalam penyelesaian tugas pun ketetapan waktu untuk harus di perhatikan, agar tugas mendapat nilai yang bagus maka sebaiknya tugas dikerjakan dengan rentang waktu yang tidak singka/deadline melainkan dikerjakan secara rutin dengan waktu yang maksimal. Disiplin waktu tanpa disertai disiplin perbuatan tidak ada artinya sebaiknya tanpa disiplin waktu tidak ada manfaatnya.

Dimana disiplin perbuatan mengharuskan seseorang untuk mengikuti dengan ketat perbuatan atau langka tertentu dalam perbuatan agar dapat mencapai dan menghasilkan sesuatu dengan standar yang telah ditetapkan. Mahasiswa diharapkan patuh dan tidak menentang segala aturan yang ditetapkan oleh perguruan tersebut. Sebagai mahasiswa yang memiliki disiplin yang tinggi seharusnya memiliki tingkah laku yang menyenangkan seperti tidak mencontek saat ujian, tidak membuat keributan di ruang belajar, tidak malas dalam belajar baik mengerjakan tugas

maupun meengulang kembali pelajaran yang sudah dilewati di ruang. Tidak berbohong, mengaku mengerjakan tugas sendiri padahal menyuru orang lain untuk menyelesaikan tugas untuk dirinya sendiri, sebaiknya mengerjakan secara mandiri atau berdiskusi dengan teman yang lebih memahami jika ada yang kurang dipahami.

Berdasarkan pendapat di atas maka disimpulkan bahwa indikator disiplin belajar yang akan diteliti adalah disiplin waktu dan disiplin perbuatan. Berdisiplin waktu apabila seseorang memulai dan mengakhiri pekerjaan tepat waktu, sedangkan disiplin perbuatan mengharuskan seseorang untuk mengikuti dengan ketat perbuatan atau langka tertentu dalam perbuatan agar dapat mencapai dan menghasilkan sesuatu dengan standart yang telah ditetapkan. Kedua disiplin ini harus dilaksanakan serentak dan tidak separuh-separuh. Belajar dalam arti formal terjadi dikampus, selain itu mahasiswa dituntut untuk belajar dirumah meliputi pengulangan apa yang telah di pelajari dikampus dan persiapan kuliah pada pertemuan berikutnya. Disiplin belajar dapat berupa disiplin belajar dikampus dan disiplin belajar dirumah.

Apabila mahasiswa memiliki disiplin belajar yang tinggi maka mahasiswa tersebut akan memiliki kesadaran yang tinggi terhadap tugas dan tanggung jawabnya di antaranya disiplin dalam mengikuti kegiatan belajar dikampus, disiplin mengikuti ujian, disiplin menepati jadwal belajar, ketepatan dalam melaksanakan dan mengumpulkan tugas-tugas. Oleh karena itu dengan disiplin belajar yang tinggi akan mampu memberikan arah bagi mahasiswa untuk mencapai prestasi belajar yang optimal.

2.1.3 Hakikat Prestasi Belajar

Prestasi belajar terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan. Adapun

belajar adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individual yaitu perubahan tingkah laku. Karena prestasi belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya

Namun secara umum, belajar tersebut akan sukses jika memenuhi dua persyaratan yaitu :

1. Belajar merupakan sebuah kegiatan yang dibutuhkan oleh siswa ; yakni siswa merasa perlu akan belajar. Semakin kuat keinginan siswa untuk belajar, maka akan semakin tinggi tingkat keberhasilannya.
2. Ada kesiapan untuk belajar, yakni kesiapan siswa untuk memperoleh pengalaman-pengalaman baru, baik pengetahuan maupun keterampilan.

Selanjutnya Qohar dalam Hamdani (2015:137) mengatakan bahwa prestasi sebagai hasil yang telah diciptakan, hasil pekerjaan yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan. Setelah menelusuri uraian di atas, dapat dipahami mengenai makna prestasi dan belajar. Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas. Adapun belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, yaitu perubahan tingkah laku . dengan demikian, prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil aktivitas dalam belajar. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, dalam Hamdani, (2015:138)

Dari pendapat di atas, maka dengan demikian prestasi belajar adalah hasil perubahan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Perubahan yang dimaksudkan adalah perubahan kearah yang lebih baik (positif). Dimana dari malas menjadi rajin, dari bandel menjadi jujur, dan pemalu menjadi pemarah dan lain sebagainya. Namun dalam bentuk kualitas,

maka prestasi belajar anak sering digunakan simbol-simbol nilai berupa angka. Semakin tinggi nilai siswa, maka semakin baik pula prestasi belajar yang dicapainya.

Pada posisi lain, prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Dengan demikian, prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. (Hamdani, 2015:138)

Hal senada dikemukakan oleh Mulyasa dalam Istirani dan Pulungan (2014:189) bahwa prestasi belajar adalah hal yang diperoleh seorang setelah menempuh kegiatan belajar, sedangkan belajar pada hakikatnya merupakan usaha sadar yang dilakukannya seseorang untuk memenuhi kebutuhannya. Setiap kebutuhan yang dilakukannya peserta didik akan menghasilkan prestasi belajar, berupa perubahan-perubahan perilaku yang oleh Bloom dan kawan-kawan dikelompokkan ke dalam kawasan kognitif, afektif dan psikomotor, jadi, prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. (Arif Gunarso, dalam Hamdani, 2015:138)

Berikut penjelasan faktor-faktor yang mempengaruhinya prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor dari dalam (intern) dan faktor dari luar (eksternal). Menurut Arif dalam buku Hamdani, (2015 : 138)

a. Faktor internal

Faktor intern adalah faktor yang berasal dari siswa. Faktor ini antara lain sebagai berikut.

1) Kecerdasan (inteligensi)

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi-rendahnya intelegensi yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya. Adakalanya perkembangan ini ditandai oleh kemajuan-kemajuan yang berbeda antara satu anak

dengan anak lainnya sehingga anak pada usia tertentu sudah memiliki tingkat kecerdasan lebih tinggi dibandingkan dengan kawan sebayanya. Oleh karena itu, jelas bahwa faktor intelegensi merupakan suatu hal yang tidak diabaikan dalam kegiatann belajar mengajar.

2) Faktor jasmaniah atau faktor fisiologis

Kondisi jasmaniah atau fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Uzer dan lilis mengatakan bahwa faktor jasaniah, yaitu ancindra yang tidak berfungsi bagaimana mestinya, seperti mengalami sakit, cacat tubuh atau prkembangan yang tidak sempurna, berfungsinya kelenjar yang membawa kelaianan tingka laku.

3) Sikap

Sikap, yait suatu kecendrungan untuk mereaksi trhadap suatu hal, orang, atau benda dengan suka, tidak suka, atau acuh tak acuh. Sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, kebiasaan, dan keyakinan.

4) Minat

Minat menurut para ahli psikologi adalah suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengongat sesuatu secara terus-menerus minat ini erat kaitannya dengan perasaan, terutama perasaan senang. Dapat dikatakan minat itu terjadi karena perasaan sedang pada sesuatu.

5) Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan kepada masa yang pada masa yang akan datang. Setiap orang memiliki bakat dalam arti berpotensi utuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing

6) Motivasi

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat menentukan baik-tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar kesuksesan belajarnya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal terdiri atas dua macam yaitu lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial.

Yang termasuk dalam lingkungan sosial adalah guru, kepala sekolah, staf administrasi, teman teman sekelas, rumah tempat tinggal siswa, alat alat belajar, dan lain lain. Adapun yang termasuk dalam lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah, tempat tinggal, dan waktu belajar.

Pengaruh lingkungan pada umumnya bersifat positif dan tidak memberikan paksaan kepada individu. Menurut Slameto dalam Hamdani (2015:60) faktor eksternal yang dapat mempengaruhi belajar adalah keadaan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

1) Keadaan lingkungan

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Sebagaimana dijelaskan Slameto bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama.

2) Keadaan sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu, lingkungan, sekolah yang baik dapat mendorong siswa untuk belajar lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat alat pelajaran, dan kurikulum. Hubungan antara guru dan siswa yang kurang baik akan memengaruhi hasil belajar.

3) Lingkungan masyarakat

Disamping orangtua, lingkungan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan. Lingkungan alam sekitarnya sangat berpengaruh terhadap perkembangan pribadi anak sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan tempat ia berada.

Dari keterangan di atas menunjukkan bahwa semua elemen yang ada pada mahasiswa sangat mempengaruhi seseorang tersebut untuk mencapai prestasi yang lebih baik. Semua faktor baik yang berasal dari dalam maupun yang berasal dari luar tersebut saling berinteraksi satu dengan yang lainnya untuk menghasilkan prestasi yang lebih baik. Dalam kegiatan pembelajaran, mahasiswa dikatakan berhasil atau tidak, salah satu caranya dengan melihat nilai-nilai hasil perolehan mahasiswa dalam kartu hasil studi (KHS). Prestasi belajar mahasiswa yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh mahasiswa dalam proses belajar mengajar yang dinyatakan dalam angka-angka atau huruf yang tercantum dalam kartu hasil studi masing-masing mahasiswa dari semua mata kuliah yang dibawa dalam satu semester yaitu indeks prestasi mahasiswa program studi pendidikan ekonomi stambuk 2017 fakultas ekonomi Universitas HKBP Nomensen Medan. Menurut buku pedoman Universitas HKBP Nomensen Medan (2017:37) “indeks prestasi kumulatif (IPK) adalah indeks prestasi yang diperoleh mahasiswa setelah menyelesaikan studinya. Indeks prestasi dapat dihitung dengan cara:

Menghitung IPK, yaitu sama dengan jumlah hasil kali kredit (KR) terhadap bobot nilai (BT) dari semua matakuliah dalam satu kurun waktu atau program studi tertentu dibagi jumlah kredit semua matakuliah yang bersangkutan dalam kurun.

Rumus :

$$,IPK = \frac{\sum (KR \times BT)}{\sum KR}$$

KR = Nilai SKS per matakuliah sesuai dengan kurikulum.

BT = Bobot nilai berdasarkan hasil ujian semester

2.2 Penelitian Relevan

Table 2.2.1 Penelitian Relevan

No	Nama Peneliti	Tahun	Hipotesis	Hasil Penelitian
1.	Kumulasari	2011	Ada hubungan yang signifikan antara berorganisasi dengan prestasi belajar	Dari Hasil Penelitian yang telah di lakukan menunjukkan bahwa dari 53 responden terdapat perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa yang aktif organisasi ekstrakuler dengan yang tidak aktif organisasi ekstrakuler. Mahasiswa yang aktif dalam organisasi ekstrakuler mempunyai prestasi yang lebih baik dari pada mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi ekstrakuler. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh $\mu_1 = 3,105$ dan $\mu_2 = 2,7490$ ($\mu_1 > \mu_2$) dengan signifikansi 0,003 ($p < 0,05$). Artinya terdapat perbedaan prestasi belajar berdasarkan tingkat aktivitas dalam organisasi ekstrakuler pada mahasiswa D IV kebidanan UNS. Prestasi belajar pada mahasiswa yang aktif dalam organisasi ekstrakuriler lebih baik dari pada mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan.

2	Agus Salim	2012	Ada pengaruh berorganisasi yang dimiliki mahasiswa terhadap prestasi belajar	hasil penelitian ini menunjukkan hasil uji koefisien determinasi sebesar 0,315 bahwa besarnya pengaruh antara motivasi organisasi dan keaktifan berorganisasi terhadap prestasi belajar mahasiswa adalah sebesar 31,5% sedangkan 68,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini terletak pada metode pengumpulan data dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Perbedaan penelitian yang relevan dengan penelitian ini terletak pada populasi penelitian. Populasi penelitian yang relevan adalah mahasiswa pendidikan akuntansi universitas muhammadiyah surakarta yang meliputi organisasi unit kegiatan mahasiswa, sedangkan populasi penelitian ini adalah mahasiswa fakultas ekonomi universitas negeri yogyakarta angkatan tahun 2013/2014 yang ikut dan yang tidak ikut organisasi.
3	Moch. Nur Rofiq	2013	Ada Pengaruh aktivitas berorganisasi terhadap indeks prestasi belajar mahasiswa	Hasil Penelitian ini menunjukkan hasil adanya pengaruh aktivitas berorganisasi terhadap indeks prestasi belajar jurusan KSDP FIP Universitas negeri Malang yang positif dan signifikan. Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif asosiatif kausal. Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini terletak pada teknik analisis data, karena dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda.

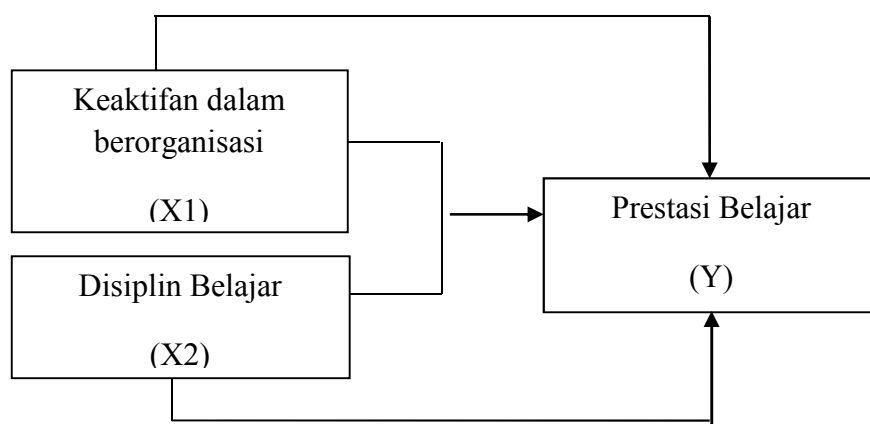
2.3 Kerangka Berpikir

Banyak faktor yang dapat menyebabkan prestasi belajar mahasiswa rendah, salah satunya adalah mahasiswa yang terlalu sibuk dengan kegiatan organisasinya sehingga menelantarkan kuliahnya, oleh karena itu mahasiswa perlu dapat mengatur waktu antara kuliah dan organisasi. Dengan demikian kemungkinan besar mahasiswa yang aktif dalam organisasi mahasiswa memiliki prestasi belajar yang tinggi jika dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak aktif yang hanya fokus terhadap nilai akademis, seorang mahasiswa akan memperoleh nilai tambah, jika aktif berorganisasi karena dengan berorganisasi, bakal terbiasa bekerjasama dengan orang (*work as a team*), memiliki jiwa kepemimpinan (*work as a leader*), terbiasa bekerja dengan manajemen (*work with management*). Selain itu mahasiswa juga akan terbiasa menyampaikan ide, pendapat dan gagasannya serta menerima ide, pendapat dan gagasan orang lain juga mendorong terciptanya motivasi prestasi berinisiatif, kreatifitas, serta rasa percaya diri mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan pembelajarannya dilingkungan akademik. Dari serangkaian manfaat kreatifitas dalam organisasi tersebut diharapkan mampu dalam mendorong peningkatan pencapaian hasil belajar mahasiswa yang bisa diwujudkan melalui indeks prestasi mahasiswa tersebut sehingga prestasi belajar juga akan meningkat.

Faktor lain adalah rendahnya disiplin belajar mahasiswa, terlihat dari fenomena sistem kebut semalam (SKS) masih menjadi primadona dalam cara belajar mahasiswa dalam hal mengerjakan tugas ataupun menghadapi ujian yang *deadline*-nya esok hari. Dalam hal menghadiri perkuliahan, fenomena terlambat atau memanfaatkan 25% ijin tidak mengikuti kuliah masih menghiasi suasana perkuliahan, padahal dosen menerapkan presensi kedatangan mahasiswa menjadi salah satu indikator pemberian nilai. Seorang mahasiswa akan memiliki kesadaran yang tinggi terhadap tugas dan tanggung jawabnya diantaranya disiplin dalam mengikuti kegiatan belajar di

kampus, disiplin mengiuti ujian, ddisiplin dalam menepati jadwal belajar, ketepatan dalam melaksanakan dan mengumpulkan tugas-tugas oleh karena itu dengan disiplin belajar yang tinggi akan mampu memberikan arah bagi mahasiswa untuk mencapai prestasi belajar yang optimal. Apabila mahasiswa seorang memiliki disiplin belajar yang tinggi, maka sangat memungkinkan mahasiswa tersebut mendapatkan prestasi belajar yang tinngi. Sebaliknya disiplin belajar memiliki disiplin belajar yang rendah, maka sangat dimungkinkan mahasiswa tersebut mendapatkan prestasi belajar yang rendah.

Seorang mahasiswa yaang aktif dalam organisasi dan memiliki disiplin yang tinggi, akan memperoleh prestasi belajar yang tinggi, baik itu prestasi akademis maupun prestasi non akademis. Keaktifan berorganisasi dan disiplin belajar sangatt berpengaruh terhadap proses belajar mahasiswa dan pencapaian prestasi belajar. Dengan demikian, keaktifan dalam berorganisasi ddan disiplin belajar merupakan faktor yang dapat mempengaruhi prestas belajar apabila dibiarkan trus menerus. Maa ddari itu, keaktifan ddalam berorganisasi dan disiplin belajar secarra bersama-sama dduga mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir
Sumber: (Dikelola oleh Peneliti)

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka berpikir yang telah ditemukan di atas, maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ada pengaruh positif dan signifikan keaktifan berorganisasi terhadap prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2017
2. Ada pengaruh positif dan signifikan disiplin belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2017.
- 3 Ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan keaktifan berorganisasi dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2017.

BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan yang bertempat di Jalan Sutomo No. 4A pada semester genap Tahun Ajaran 2018/2019.

3.1.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Universitas HKBP Nommensen medan yang bertempat di jalan perintis No. 4A tepatnya di FKIP UHN Medan pada semester genap Tahun Ajaran 2018/2019

3.1.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada saat melaksanakan penelitian di Universitas Hkbp Nommensen Medan Tahun Ajaran 2018/2019

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan mahasiswa program studi pendidikan ekonomi angkatan 2017 fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan yang berjumlah 51 orang, terdiri dari 2 kelas, yaitu:

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah
1	A Reguler	26 Orang
2	B. Reguler	25 Orang
Jumlah		51 Orang

Sumber : (Dikelola oleh Peneliti)

3.2.2 Sampel Penelitian

Tabel 3.2 Sampel Penelitian Mahasiswa dalam Organisasi

NO	Fakultas	Organisasi	Jumlah (Orang)
1	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	HMP EKONOMI MARGA PARNA HIMAS HIMPADA HIMATOSHI IM- PARNA PMMS KMN KMK PMK CONCORDIA MAHATALA HIMATORA	
JUMLAH			

(Sumber : Mahasiswa Universitas HKBP Nommensen)

Sampel dalam penelitian ini semua mahasiswa pendidikan ekonomi Stambuk 2017 berjumlah 51 orang yaitu dengan menggunakan teknik sampel (Total Sampling)

3.3 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel penelittian adalah suatu nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentnu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik

kesimpulannya. Adapun yang menjadi variabel penelitian dalam penelitian ini di bedakan menjadi dua yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) yaitu sebagai berikut :

- a. Variabel Bebas (X) : Keaktifan Berorganisasi (X1)
Dan Disiplin Belajar (X2)
- b. Variabel Terikat (Y) : Prestasi Belajar Mahasiswa (Y)

3.3.2 Defenisi Operasional

Defenisi operasional dari masing masing variabel keatas adalah sebagai berikut :

- a. Keaktifan berorganisasi merupakan suatu perilaku atau tindakan nyata yang bisa dilihat dari keteraturan dan keterlibatan seorang mahasiswa dalam kegiatan organisasi tersebut. Keaktifan berorganisasi merupakan data primer (langsung dilihat dari responden) diukur dengan menggunakan teknik kuesioner model skala likert yang mencerminkan indikator-indikator antara lain. Tingkat kehadiran dalam pertemuan, jabatan yang dipegang, pemberian saran, usulan kritik, dan pendapat bagi peningkatan organisasi, kesedian anggota untuk berkorban, dan motivasi anggota. Dimana tingkat kehadiran dalam pertemuan dapat dilihat dari alasan utama masuk dalam organisasi tersebut. Apabila seseorang aktif dalam berorganisasi karena berdasarkan kemauan sendiri dan memiliki tujuan yang baik, maka mahasiswa tersebut akan dengan senang hati selalu hadir dalam pertemuan tanpa mengganggu kegiatan penting lainnya (perkuliahan) sehingga bakat dan minatnya akan terbentuk secara sempurna jabatan yang dipegang, semakin tinggi jabatan yang dipegang dalam suatu organisasi maka akan semakin besar pula waktu yang harus diluangkan untuk tuntutan kerja dalam kegiatan organisasi dan memiliki tugas maupun tanggung jawab yang besar dalam memimpin anggotanya sehingga tercapai tujuan organisasi tersebut. Pemberian saran, usul, kritik, dan pendapat bagi peningkatan organisasi. Dalam organisasi mahasiswa untuk peningkatan mutu dan ketercapaian tujuan dari organisasi tersebut

maka dibutuhkan saran, usulan, kritik dan pendapat yang membangun dari anggota kesediaan anggota untuk berkorban, dalam organisasi mahasiswa banyak hal yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi tersebut, untuk itu diperlukan kesediaan anggota untuk berkorban. Motivasi anggota merupakan alasan anggota untuk masuk dalam organisasi tersebut. Misalnya untuk mendapat kecakapan yang tidak mungkin didapatkan dibangku perkuliahan juga mencapai sebuah prestasi.

- b. Disiplin Belajar merupakan pengendalian diri mahasiswa terhadap bentuk-bentuk aturan baik tertulis maupun tidak tertulis yang telah diterapkan oleh mahasiswa yang bersangkutan maupun berasal dari luar serta bentuk kesadaran akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pelajar, baik disiplin dirumah maupun dikampus dengan tidak melakukan sesuatu yang dapat merugikan tujuan dari proses belajarnya. Disiplin belajar merupakan data primer (langsung didapat dari responden) diukur dengan menggunakan teknik kuesioner model skala likert yang mencerminkan indikator-indikator antara lain disiplin waktu dan disiplin perbuatan, disiplin waktu mengharuskan seseorang memulai dan mengakhiri pekerjaan tepat waktu. Sedangkan disiplin perbuatan mengharuskan seseorang untuk mengikuti dengan ketat perbuatan atau langkah tertentu dalam perbuatan agar dapat mencapai dan menghasilkan sesuatu dengan standar yang telah ditetapkan.
- c. Prestasi belajar adalah hasil belajar atau nilai rata-rata yang dicapai oleh seorang individu yang dapat dilihat dengan angka atau huruf maupun nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan setelah proses belajar mengajar. Yang menjadi indikatornya adalah indeks prestasi kumulatif atau (IPK) setiap mahasiswa program studi pendidikan ekonomi stambuk 2017 Universitas HKBP Nommensen Medan yang di ambil dari kartu hasil studi (KHS).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu cara yang digunakan untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian itu yaitu :

3.4.1 Dokumen

Dokumensi digunakan untuk memperoleh data tentang prestasi belajar mahasiswa. Data prstasi belajar mahasiswa dapat digunakan dari kartu hasil studi (KHS) Mahasiswa yang diteliti yaitu indeks prestasi kumulatif semester ganjil Tahun Ajaran 2017/2018

3.4.2 Angket/ Kusioner

Angket yang diberikan kepada responden adalah tentang keaktifan berorganisasi dan disiplin belajar. Dimana angket keaktifan berorganisasi dan angket disiplin belajar ada beberapa item. Angket yang digunakan dalam peneliti adalah angket yang sudah dilengkapi dengan jawaban pilihan sesuai dengan model skala menurut linkert dengan bobot skor seperti berikut :

Tabel 3.2 Skor Pilihan Jawaban

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Alternatif jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Selalu	5	Selalu	1
Sering	4	Sering	2
Kadang-kadang	3	Kadang-kadang	3
Pernah	2	Pernah	4
Tidak Pernah	1	Tidak Pernah	5

Sumber : (Dikelola oleh peneliti)

Dalam Penelitian ini Angket Variabel keaktifan berorganisasi di buat berdasarkan indikator keaktifan berorganisasi (lampiran 1) begitu juga dengan angket variabel disiplin belajar yang dibuat berdasarkan indikator disiplin belajar. Adapun indikator keaktifan berorganisasi dan disiplin belajar dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.3 Layout Indikator Keaktifan Berorganisasi

No	Indikator Angket	No Soal Positif	No Soal Negatif
1	Tingkat kehadiran dalam pertemuan	1,4	2,3
2	Jabatan yang di pegang	5,6,8	7,9
3	Pemberian saran, usulan, kritik, dan pendapat bagi peningkatan organisasi	10,11,14	12,13
4	Kesediaan anggota untuk berkorban	15,16,18	17,19
5	Motivasi anggota	21,22,23,24,25	20

Sumber : (Dikelola oleh Peneliti)

Tabel 3.4 Layout Indikator Disiplin Belajar

No	Indikator Angket	No. Item Positif	No. item Negatif
1	Disiplin Waktu	4,6,14,20,21	5,13,15,17
2	Disiplin Perbuatan	1,7,8,9,11,22,25	2,3,10,12,16,18,19,23,24

Sumber : (Dikelola oleh peneliti)

3.5 Uji Instrumen

Untuk mengetahui validitas dan reabilitas angket maka dilakukan uji instrumen sebelum pengambilan data. Adapun uji instrumen yang dilakukan yaitu:

3.5.1 Uji Validitas Angket

Untuk mengetahui validitas dari butir-butir angket yang ditawarkan dapat di uji dengan menggunakan uji korelasi product moment seperti (Arikunto 2015:213)

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara x dan y

$\sum xy$: Jumlah perkalian x dan y

n : Banyak subyek

X : Skor ite

Y : Skor Total

- $\sum x$: Jumlah Skor item
- $\sum y$: Jumlah Skor Total
- $\sum xy$: Jumlah perkalian antara x dan y
- $\sum x^2$: Jumlah Kuadrat skor item
- $\sum y^2$: Jumlah kuadrat Skor Total

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% atau alpha 0,05 maka instrument dinyatakan valid, dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% tau alpha 0,05 maka dinyatakan tidak valid

3.5.2 Uji Reliabilitas Angket

Untuk menguji reliabilitas angket dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha (Arikunto 2015:201)

$$r_{11} = \left[\frac{\sum xy}{\sum x \sum y} \right] \left[1 - \frac{\sum x^2}{\sum x^2 + \sum y^2} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} : Reliabilitas instrument
- K : banyaknya soal
- $\sum \sigma^2 b$: Jumlah varians butir
- $\sigma^2 t$: Varians Total

Selanjutnya untuk mengetahui koefisien korelasinya signifikan atau tidak digunakan distribusi (Tabel r) jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% untuk alpha 0,05 dan derajat kebebasan (dk) = n-2 yang artinya angket tersebut reliabel.

3.5.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Pengujian multikolinearitas dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Faktor*) dan tolerance. Tolerance mengukur variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $tolerance \geq 0,01$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$. Dalam menganalisis data ini penulis menggunakan dengan bantuan program SPSS dalam melihat nilai *inflation faktor* (VIF) pada model regresi.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data memuat tentang teknik statistik yang bertujuan untuk menyimpulkan informasi hasil penelitian. Dari data instrumen yang sudah terkumpul, kemudian ditabulasi dan selanjutnya dilakukan pengujian yang sesuai dengan yang dibutuhkan, adapun teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut.

3.6.1 Metode Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis linear berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh antara Keaktifan berorganisasi X_1 dan Disiplin belajar X_2 terhadap Prestasi belajar (Y) Dalam menganalisis data ini penulisan menggunakan bantuan aplikasi software SPSS 20,0 for Windows :

Adapun persamaan regresinya adalah : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$

Dimana :

Y : Prestasi belajar

a : Konstanta

X₁ : Keaktifan Berorganisasi

X₂ : Disiplin belajar

b₁ : Koefisien regresi keaktifan berorganisasi

b₂ : Koefisien regresi disiplin belajar

e : Standart error.

3.6.2 Rancangan Penguji Hipotesis

a. Uji signifikan individual (Uji-t)

Untuk Pengujian hipotesis antara variabel X₁ dan X₂ terhadap Y, maka dilakukan uji signifikan korelasi *product moment*, dapat dilakukan dengan menggunakan rumus uji t regresi (uji secara persial) berikut ini:

$$t = (b - \beta) / \sigma \quad (\text{Trianto 2015:156})$$

Keterangan :

t : Taraf signifikansi

b : Koefisien arah

σ : Vertikal koefisien

β : harga tertentu yang di hipotesiskan dengan tingkat kesalahan adalah = 0 5% (0,05)

pada taraf signifikansi 95% dan dk= (n-2).

b. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk melihat secara simultan bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, untuk menguji hipotesis secara simultan digunakan rumus :

$$F_h = \frac{\frac{\square^2}{\square-1}}{(1-\square^2)/(\square-\square)}$$

Keterangan :

R : Koefisien korelasi ganda

k : Jumlah variabel terikat

n : Jumlah anggota sampel

Dengan tingkat kesalahan adalah 5% pada taraf signifikan 95% dan $dk=(n-2)$

3.6.3 Menguji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel indeviden secara bersama-sama terhadap variabel devenden. Untuk mengeahui besarnya pengaruh keaktifan berorganisasi, disiplin belajar dengan prestasi belajar mahasiswa maka koefisien determinasi R^2 dapat ditentukan oleh rumus :

$$R^2 = \frac{b(n\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2}$$

Keterangan :

R^2 : determinasi

X : Variabel bebas

y : Variabel terikat

n : Jumlah sampel

b : koefisien regresi variabel X terhadap Y

Jika R^2 semakin besar (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel (X) besar terhadap variabel terikat (Y), hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika R^2

semakin kecil (mendekati nol), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin kecil. Hal ini berarti model yang digunakan semakin tidak kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat.